

# Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Ditinjau Dari Gender dalam Menyelesaikan Soal Matematika

Hasna Salsabilla Jati<sup>1</sup>, Hilda Amalia<sup>2</sup>, Amanda Amelia Putri<sup>3</sup>, Ayu Faradillah<sup>4</sup>, Rizki Dwi Siswanto<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Prof.DR.HAMKA

**Abstract.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemahaman konsep dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan gender. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi, pemberian tes uraian, dan wawancara. Subjek pada penelitian sebanyak 2 siswa dengan 1 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki kelas X IPA 1 pada jenjang SMA tahun ajaran 2020/2021. Terdapat 7 indikator pada penelitian ini, yaitu mengulang sebuah konsep; memberikan contoh dan non contoh dari suatu konsep; mengelompokkan objek menurut sifat tertentu sesuai konsepnya; mempresentasikan konsep dalam bentuk representasi matematis; mengembangkan syarat perlu/ cukup suatu konsep; menggunakan dan memanfaatkan prosedur tertentu; menerapkan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep antara siswa laki-laki dan perempuan. Yaitu kemampuan siswa perempuan lebih unggul dari siswa laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari skor pemahaman siswa perempuan lebih tinggi dari siswa laki-laki.

**Keyword.** Kemampuan pemahaman konsep matematis, Gender, SMA

## 1. Pendahuluan

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan berbagai contoh unik dan memiliki atribut sebagai instrumen dalam menangani masalah, sebagai andalan penyelidikan logis dan mekanis, dan dapat memberikan pendekatan untuk meringkas kondisi dalam kebiasaan nyata [1]. Kemudian, tidak dapat disanggah bahwa kontribusi matematika sangatlah besar pada kehidupan manusia. Salah satu pelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa dimana mempermudah siswa demi menyambangi kehidupan masa depan yang searah dengan perkembangan ilmu sains dan teknologi adalah pembelajaran matematika [2]. Demi menghadapi majunya ilmu sains dan teknologi, maka pembelajaran matematika harus ditingkatkan lagi. Untuk mencapai tujuan matematika ini, Siswa harus dapat menguasai kemampuan, yaitu memiliki pemahaman yang baik tentang konsep matematika. Untuk memahami konsep matematika, siswa harus dapat membedakan pengetahuan fakta dan prosedur [3].

Pemahaman konsep adalah cara untuk mewujudkan atau merefleksikan kemampuan siswa dalam memberikan alasan dengan menjelaskan sesuai penalarannya dalam pengaturan yang menyertakan pelaksanaan definisi konsep, relasi dan representasi yang terukur dan cermat [4]. Oleh karena itu, pada saat pembelajaran matematika, pemahaman ini dapat ditunjukkan oleh kemampuan siswa seperti dengan bertindak dan berpikir dalam memahami definisi, ciri, hakikat dalam materi

matematika, serta dapat memilah dan menggunakan teknik yang sesuai pada dasarnya [5]. Konsep merupakan salah satu objek yang penting untuk dikuasai, karena konsep adalah suatu perangkat, kategori atau kelas yang mempunyai karakteristik yang sama [6]. Konsep itu berguna dalam mendapatkan dan mengkomunikasikan pengetahuan [5]. Pemahaman adalah dimana siswa dapat mengerti ketika mereka dapat menghubungkan ilmu yang baru mereka dapatkan dengan ilmu yang sudah lama ia mengerti [5]. Dalam memahami konsep, pendidik harus memperhatikannya dengan baik-baik, jangan memberikan pengertian, bimbingan atau arahan yang salah terhadap siswa. Karena memahami konsep bukan hanya sekedar menghafal dan melihat saja.

Pemahaman konsep membantu siswa dalam mempelajari matematika dengan baik, karena jika mereka ingin memecahkan permasalahan serta mengimplementasikan pembelajaran pada dunia nyata, maka siswa harus mampu memahami konsep matematika [7]. Siswa dikatakan mempunyai pemahaman konsep ketika mereka dapat menggambarkan strategi penyelesaian masalah, seperti pada definisi pemahaman yaitu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menguraikan sesuatu, dapat memberikan gambaran dan model sebagai penjelasan yang luas dan juga dapat mengkomunikasikan pemikiran dan penjelasan yang imajinatif [6]. Oleh karena itu dengan memahami konsep, siswa dapat mempelajari hal-hal baru dan dapat juga menerapkannya dalam kehidupan nyata [3]. Namun permasalahannya adalah pemahaman konsep matematis siswa, khususnya di Indonesia masihlah di tingkat rendah. Faktor utama yang menyebabkannya adalah kebanyakan pada proses pembelajaran masih ditetapkannya metode ceramah, yang berakibat siswa tidak mampu untuk menginterpretasi ilmunya sendiri [8].

Gender adalah satu dari faktor yang mempengaruhi siswa dengan memperluas kemampuan pemahaman konsep mereka lebih lanjut [9]. Gender merupakan sebuah gagasan yang dikomunikasikan sehingga ada kontras dalam hal pekerjaan, perilaku, pola pikir, dan atribut gairah di antara orang-orang dalam keberadaan yang diciptakan secara lokal [10]. Umumnya, pada kegiatan pendidikan antara laki-laki dan perempuan tidak ada peran pembeda, keduanya wajib melaksanakan pembelajaran secara setara. Namun, topik gender sangat banyak dikaji dalam penelitian terhadap kemampuan belajar [11]. Pada kemampuan matematika siswa, terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan. Cara yang digunakan antara siswa laki – laki dan perempuan adalah berbeda, hal ini diungkapkan dalam penelitian [10]. Maka disimpulkan, antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan dari cara berpikirnya. Simpulan ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Singkawang [9].

Dalam memecahkan suatu masalah, gender memiliki peran yang besar. Umumnya, laki-laki lebih mengembangkan otak kiri mereka yang membuat mereka memiliki pemikiran yang logis dan berpikir abstrak, sedangkan perempuan lebih mengembangkan otak kanannya, yang menyebabkan mereka bertindak secara artistik, imajinatif, lebih mengandalkan visualisasi [11]. Banyak penelitian yang menyebutkan adanya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan mengenai cara memperoleh pengetahuan matematika [11]. Melalui observasi, diketahui bahwa adanya kontras biologis antara otak laki-laki dan perempuan. Dalam otak perempuan, mereka lebih mendominasi pada bidang menulis dan bahasa, sedangkan pada otak laki-laki lebih mendominasi dalam bidang matematika dimana mereka memiliki kapasitas spasial yang lebih tinggi [11].

Terdapat beberapa penelitian yang dijadikan fokus bagi peneliti. Pertama, mengenai pemahaman konsep siswa SD ditinjau dari gender pada pembelajaran RME menggunakan alat peraga PANDU yang diteliti oleh Citra Utami dan Rien Anitra. Kedua, mengenai pemahaman konsep siswa SMP dipengaruhi oleh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* yang diteliti oleh Siti Sarniah, dkk. Ketiga, mengenai pemahaman konsep matematika siswa SMP yang dipengaruhi *Math Anxiety* berdasarkan gender yang diteliti oleh Kurnia, dkk [12].

Hasil yang diperoleh pada penelitian pertama menurut Utami dan Anitra pembelajaran RME dengan menggunakan alat peraga PANDU dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa laki-laki dan perempuan pada jenjang SD, yang dibuktikan pemahaman keduanya berada pada kategori tinggi [9]. Hasil penelitian kedua, menurut Sarniah, dkk dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* atau AIR dapat diperoleh pemahaman konsep matematis siswa jenjang SMP yang baik dibandingkan model pembelajaran biasa [13]. Pada penelitian ketiga, menurut Yuberta, dkk kemampuan pemahaman matematis siswa SMP laki-laki dan perempuan, keduanya dipengaruhi

oleh *Math Anxiety*. Lalu keduanya juga memiliki pemahaman konsep matematis yang berbeda dengan siswa laki-laki berada diatas siswa perempuan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas masih banyak penelitian-penelitian mengenai kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berdasarkan gendernya yang mengungkapkan bahwa adanya kesenjangan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa laki-laki dan perempuan. Namun, gap pada penelitian yang terkait yaitu masih sedikitnya penelitian yang dilakukan pada siswa jenjang pendidikan SMA. Selain itu, penelitian diatas dilakukan pada pembelajaran tatap langsung. Sehingga, pembaharuan yang diadakan pada penelitian ini adalah subjek yang dilakukan adalah pada siswa SMA dengan model pembelajaran daring. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan dalam perbedaan cara berpikir antara siswa laki-laki dan perempuan sehingga pendidik maupun siswa dapat bekerja sama untuk memberikan pengajaran yang sebaik mungkin dalam meningkatkan kemampuan ini. Maka, tujuan peneliti adalah ingin menganalisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada jenjang SMA dalam menyelesaikan persoalan matematika berdasarkan gender.

## 2. Metode Penelitian

Jenis data yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah kualitatif deskriptif, Kajian ini mengungkapkan tujuan agar diketahuinya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berdasarkan gender dalam menyelesaikan soal matematika. Penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian untuk menjelaskan kegiatan sosial yang tertentu dengan cara menggambarkan data secara tepat, dikumpulkan dengan kata-kata seperti yang ditunjukkan dalam informasi penting, dimana datanya diperoleh dari keadaan yang nyata [14].

Soal tes uraian pada artikel ini di validasi oleh tiga validator. Dua validator dosen dan satu validator guru bidang mata pelajaran matematika. Pada proses validasi ini, terdapat satu kali revisi oleh validator dosen I dan satu kali revisi oleh validator dosen II. Pada akhirnya setelah proses validasi menghasilkan 14 butir soal yang layak untuk diujikan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua orang siswa kelas X disalah satu SMA Swasta di Jakarta. Subjek penelitian dilihat berdasarkan gender dan jenjang pendidikan.

Indikator dan pedoman penskoran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan hasil modifikasi Kasum [15] dapat dilihat pada tabel 1.

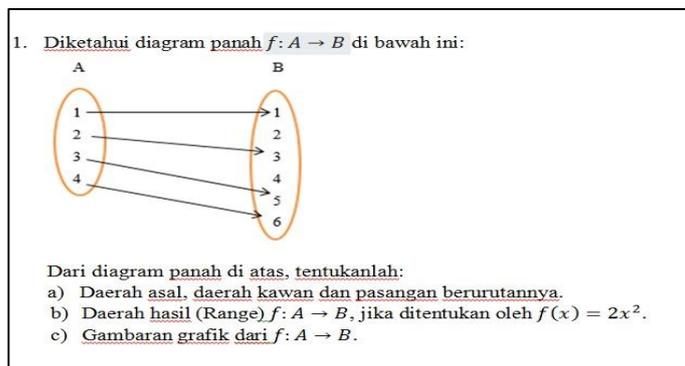
**Tabel 1. Indikator Kemampuan dan Pedoman Penskoran**

Indikator	Keterangan	Skor
Mengulang sebuah konsep	Tak ada jawaban	0
	Belum bisa mengulang ulang konsep	1
	Bisa mengulang konsep tapi terdapat banyak kesalahan	2
	Bisa mengulang konsep tapi belum akurat	3
	Bisa mengulang konsep dengan akurat	4
Mengajukan contoh & non-contoh dari konsep	Tak ada jawaban	0
	Belum bisa mengajukan contoh & non-contoh	1
	Bisa mengajukan contoh & non-contoh tapi terdapat banyak kesalahan	2
	Bisa mengajukan contoh & non-contoh tapi belum akurat	3
	Mampu mengajukan contoh & non-contoh dengan akurat	4
Mengelompokkan objek menurut sifat tertentu sesuai konsepnya	Tak ada jawaban	0
	Belum bisa mengelompokkan objek sesuai konsepnya	1
	Bisa menyebutkan sifat-sifat sesuai konsepnya tapi terdapat banyak kesalahan	2
	Bisa menyebutkan sifat-sifat sesuai konsepnya tapi belum akurat	3
	Bisa menyebutkan sifat-sifat sesuai konsepnya dengan akurat	4
	Tak ada jawaban	0

Mempresentasikan konsep dalam bentuk representasi matematis	Belum bisa mempresentasikan konsep sebagai representasi matematika tapi kurang akurat	1
	Bisa mempresentasikan konsep dalam bentuk representasi matematika tapi belum akurat	2
	Bisa mempresentasikan konsep dalam bentuk representasi matematika.	3
	Bisa mempresentasikan konsep dalam bentuk representasi matematika dengan akurat	4
Mengembangkan syarat perlu/cukup suatu konsep	Tak ada jawaban	0
	Belum bisa memakai prosedur atau operasi yang digunakan	1
	Bisa menggunakan prosedur atau operasi yang digunakan tapi terdapat banyak kesalahan	2
	Bisa memakai prosedur yang digunakan tapi belum akurat	3
Menggunakan dan memanfaatkan prosedur tertentu	Bisa memakai prosedur yang digunakan dengan akurat	4
	Tak ada jawaban	0
	Belum bisa memakai dan memanfaatkan prosedur tertentu	1
	Bisa memakai dan memanfaatkan prosedur tapi terdapat banyak kesalahan	2
Menerapkan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah	Bisa memakai dan memanfaatkan prosedur tapi belum akurat	3
	Bisa memakai dan memanfaatkan prosedur dengan akurat	4
	Tak ada jawaban	0
	Belum bisa menerapkan rumus berimbang prosedur ketika menyelesaikan soal pemecahan masalah	1
	Bisa menerapkan rumus berimbang prosedur ketika menyelesaikan soal pemecahan masalah tapi ada banyak kesalahan	2
	Bisa menerapkan rumus berimbang prosedur ketika menyelesaikan soal pemecahan masalah tapi belum akurat	3
	Bisa menerapkan rumus berimbang prosedur ketika menyelesaikan soal pemecahan masalah dengan akurat	4

### 3. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari hasil tes uraian mengenai kemampuan pemahaman konsep dan wawancara antara peneliti dan subjek. Subjek yang diambil adalah berdasarkan faktor gender yaitu antara siswa laki-laki dan perempuan. Lalu tes uraian akan dianalisis berdasarkan gender sesuai dengan indikator-indikator yang berlaku. Selanjutnya, masing-masing siswa laki-laki dan perempuan diberikan tes uraian mengenai kemampuan pemahaman konsep dengan materi fungsi kelas X. Siswa diberikan waktu selama 120 menit dan wawancara selama 40 menit. Berikut ini adalah salah satu soal yang diberikan kepada subjek, yaitu :



Gambar 2. Contoh Soal yang Diujikan

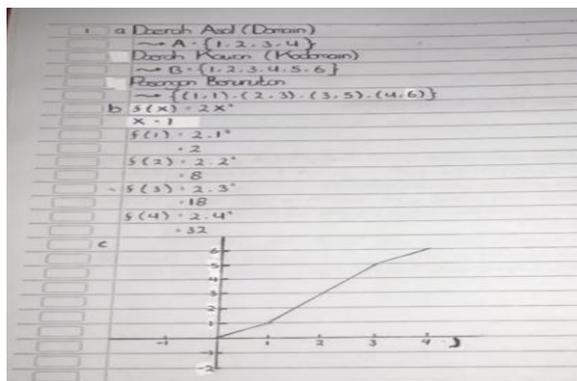
Dapat dilihat data hasil tes kedua siswa pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Data Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep

No	Nama	Kriteria Tema	Jenjang Sekolah	Skor														Skor Total	
				Ind 1		Ind 2		Ind 3		Ind 4		Ind 5		Ind 6		Ind 7			
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1.	S1	Gender	SMA	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	0	4	4	0	2	44
2.	S2	Gender	SMA	2	4	2	3	2	3	0	4	1	0	4	4	0	2	31	

Keterangan : S1 : Siswa Perempuan  
 S2 : Siswa Laki-Laki

### Uraian Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Perempuan



Gambar 2. Jawaban S1

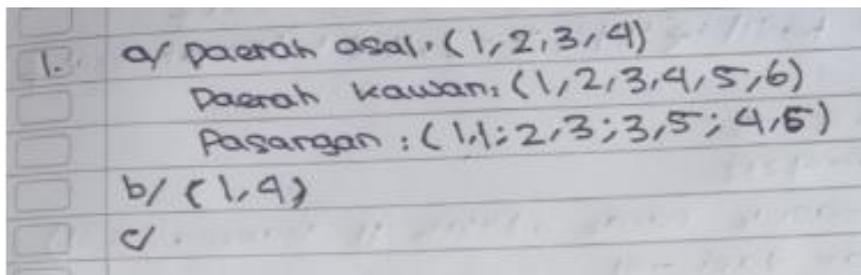
- Peneliti : Apa kamu sudah paham pertanyaan No.1?  
 S1 : Paham  
 Peneliti : Jika kamu memahaminya, coba ungkapkan kembali soal no.1 dengan kata-katamu sendiri.  
 S1 : Yang A menanyakan daerah asal, kawan dan pasangan berurutannya, yang B disuruh jika  $f(x)$  nya diganti  $2x^2$ , yang C disuruh buat grafik kartesius ketika  $f(x)$  nya belum diganti.  
 Peneliti : Setelah kamu memahami soal tersebut, cara apa yang kamu lakukan demi menyelesaikan soalnya? Kenapa?

S1 : Yang A berdasarkan caranya misalnya daerah asal yang A tinggal ditulis, yang pasangannya juga begitu. Yang B kan  $f(x) = 2x^2$  tinggal diganti x nya saja misalnya  $2(2)^2 = 4$  dan begitu seterusnya. Karena memang caranya begitu.

Didasarkan pada hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa S1 dapat menjabarkan apa yang dimaksud daerah asal, kawan dan asalnya. Serta pada poin B dimana dalam soal ditanyakan daerah hasil jika ditentukan  $f(x) = x^2$ , S1 dapat menjabarkan cara pengerjaannya. Terakhir pada poin C dimana dalam soal diminta menggambarkan grafik kartesius dari himpunan, S1 dapat menjawabnya dengan tepat.

Berdasarkan pada hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa S1 dapat memahami indikator 1 dengan baik. Hal ini terlihat pada pengerjaan soal S1, dimana ia dapat mengerjakan poin-poin yang tersedia dengan rinci dan benar. Sehingga, ia bisa mengampukannya dengan tepat. Berarti ini berlawanan dengan paham Murizal bahwa pemahaman konsep matematis dikatakan rendah karena siswa tidak dapat menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa sendiri selain itu siswa juga belum dapat menerangkan dalam bentuk nyata [10].

### Uraian Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Laki-Laki



Gambar 3. Jawaban S2

Peneliti : Apa dirimu sudah paham pertanyaan No.1?  
 S2 : Paham ibu, tapi saya kurang mengerti yang c.  
 Peneliti : Jika kamu memahaminya, coba ungkapkan kembali soal no.1 dengan kata-katamu sendiri.  
 S2 : Yang a itu daerah asalnya {1,2,3,4}, terus daerah kawan {1,2,3,4,5,6}, pasangan berutannya {(1,1),(2,3),(3,5),(4,6)}. Untuk yang b, kita diminta untuk mencari daerah hasil  $f(x)=2x^2$  terus x nya diganti ke angka yang a, jadi  $f(1)=2(1)^2=1$  terus  $f(1)=2(2)^2=4$ .  
 Peneliti : Jika kamu tidak memahaminya, bagian mana yang membuatmu bingung? Kenapa?  
 S2 : Saya tidak paham yang no.c karena tidak paham cara membuat grafiknya.

Didasarkan pada hasil wawancara, S2 mengatakan bahwa dia memahami maksud dari soal no.1 tetapi S2 kurang memahami soal bagian B dan C, tetapi S2 mengatakan bahwa dirinya

memahami maksud dari soal bagian B. Untuk soal bagian C, S2 mengatakan bahwa dia tidak mengetahui cara membuat grafik.

Dirujuk pada hasil pengerjaan diatas, kami bisa simpulkan bahwa S2 belum bisa memahami dengan baik indikator 1. Hal ini terlihat dari poin C, karena S2 sama sekali tidak dapat membuat grafik yang diperintahkan. Dapat disimpulkan bahwa hal ini sesuai dengan pendapat Murizal bahwa pemahaman konsep matematis dikatakan rendah karena siswa tidak dapat menjelaskan kembali materi menggunakan bahasa mereka sendiri selain itu siswa juga belum dapat menerangkan dalam bentuk nyata [10].

#### 4. Kesimpulan dan Saran

##### Kesimpulan

Dari hasil analisis data tes kemampuan pemahaman konsep dan juga wawancara terhadap 2 subjek, dapat disimpulkan bahwa sebuah kontras pada kemampuan pemahaman konsep antara S1 (siswa perempuan) dan S2 (siswa laki-laki). Bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan pemahaman konsep lebih unggul dari siswa laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes soal kemampuan pemahaman konsep dan juga hasil wawancara. Siswa perempuan memiliki skor soal tes kemampuan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki. Siswa perempuan mendapatkan skor total sebesar 44 sedangkan siswa laki-laki hanya mendapatkan skor 31 saja. Siswa perempuan hampir menguasai semua soal pada indikator, tetapi ada beberapa soal yang jawabannya kurang tepat. Siswa perempuan dapat menguasai soal pada indikator 1, 2, 3, 4, dan 6. Namun masih kurang menguasai indikator 5 dan 7. Sedangkan siswa laki-laki hanya menguasai soal pada indikator 6 saja. Untuk indikator 1, 2, 3, 4, 5 dan 7 siswa laki-laki sudah cukup memahami, tetapi belum dapat menguasai indikator tersebut dengan baik. Dari kesimpulan di atas, maka diketahui bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan pemahaman konsep lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki.

##### Saran

Dapat disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk dijadikan bahan evaluasi bagi guru tingkat SMA agar lebih memperhatikan kemampuan pemahaman konsep siswanya, dan tidak membedakan antara siswa laki-laki dan perempuan. Untuk penelitian selanjutnya agar lebih dikaji lagi mengenai kemampuan pemahaman konsep berdasarkan gender supaya penelitian selanjutnya dapat mengetahui perkembangan kemampuan pemahaman konsep antara siswa laki-laki dan perempuan untuk ke depannya.

#### 5. Daftar Pustaka

- [1] C. A. Agustina, S. Rahayuningsih, dan N. Ngatiman, "Analisis Keyakinan Diri (Self Efficacy) Siswa SMA dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Perbedaan Gender," *MAJAMATH J. Ma t. dan Pendidik. Mat.*, vol. 1, no. 2, p. 103, 2018.
- [2] P. Wahyuni, "The effect of cooperative learning type student teams achievement division (STAD) on understanding mathematical concepts in class VIII students of MTs N Pekanbaru," *Int. J. Trends Math. Educ. Res.*, vol. 2, no. 4, pp. 168–172, 2019.
- [3] W. Kusumaningsih, H. A. Saputra, and A. N. Aini, "Cognitive style and gender differences in a conceptual understanding of mathematics students," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1280, no. 4, 2019.
- [4] J. H Sinambela, E. Elvis Napitupulu, M. Mulyono, and L. Sinambela, "The Effect of Discovery Learning Model on Students Mathematical Understanding Concepts Ability of Junior High School," *Am. J. Edu c. Res.*, vol. 6, no. 12, pp. 1673–1677, 2018.
- [5] R. Winata and R. N. Friantini, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Ditinjau Dari Minat Belajar Dan Gender," *AlphaMath J. Math. Educ.*, vol. 6, no. 1, p. 1, 2020.
- [6] S. Mawaddah and R. Maryanti, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP

- dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning),” *EDU-MAT J. Pendidik. Mat.*, vol. 4, no. 1, pp. 76–85, 2016.
- [7] A. Yudha, S. Sufianto, B. E. P. Damara, B. Taqwan, and S. Haji, “The Impact of Contextual Teaching and Learning (CTL) Ability in Understanding Mathematical Concepts,” vol. 295, no. ICETeP 2018, pp. 170–173, 2019.
- [8] T. A. Rismayanti and H. Pujiastuti, “Pengaruh Model Search Solve Create Share (SSCS) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis,” *JKPM (Jurnal Kaji. Pendidik. Mat.*, vol. 5, no. 2, p. 183, 2020.
- [9] B. Pendidikan, P. Pembelajaran, P. Studi, P. Matematika, D. Mipa, and S. Singkawang, “Jurnal Kependidikan: Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Berdasarkan Gender pada Pembelajaran Realistic Mathematics Education Berbantuan Alat Peraga PANDU Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Departemen PGSD , STKIP Singkawang Corresponding Author ,” vol. 6, no. 3, pp. 475–489, 2020.
- [10] M. Khasanah, R. E. Utami, and R. Rasiman, “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA Berdasarkan Gender,” *Imajiner J. Ma t. dan Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 5, pp. 347–354, 2020.
- [11] P. W. C. Davita and H. Pujiastuti, “Anallisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender,” *Kreano, J. Ma t. Kreat.*, vol. 11, no. 1, pp. 110–117, 2020.
- [12] K. R. Yuberta, W. Setiawati, and L. Kurnia, “Pengaruh Math Anxiety Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Berdasarkan Gender,” *J. Agenda*, vol. 2, no. 1, pp. 81–87, 2019.
- [13] S. Sarniah, C. Anwar, and R. W. Yunian Putra, “Pengaruh Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis,” *J. Medives J. Math. Educ. IKIP Veteran Semarang*, vol. 3, no. 1, pp. 87–96, 2019.
- [14] M. Kristofora and A. A. Sujadi, “Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Dengan Menggunakan Langkah Polya Siswa Kelas Vii Smp,” *Prisma*, vol. 6, no. 1, pp. 9–16, 2017.
- [15] Nurul Laili, “Pengaruh Model Penemuan Terbimbing Berbantu LKPD terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMPN 6 Depok,” *Int. J. Humanit. Manag. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 14–37, 2019.